

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia berkembang sangat pesat, sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi pasar modal dunia. Pasar modal merupakan titik temu antara penawaran dan permintaan surat berharga. Pelaku pasar adalah perseorangan atau badan hukum yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan pada surat berharga yang disediakan oleh penerbit. Ditempat ini, perusahaan yang membutuhkan modal menyediakan surat berharga dengan mencatatkan terlebih dahulu sebagai emitmen otoritas pasar modal (Sunariyah, 2006:5)

Dengan adanya pasar modal, perusahaan berpeluang memperoleh sumber dana lain dari masyarakat. Secara umum, hampir semua investasi mengandung faktor ketidakpastian. Dalam hal ini dikatakan bahwa investor menghadapi risiko investasi. Investor hanya dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang dapat mereka harapkan dari investasi mereka, dan seberapa besar kemungkinan hasil aktual akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Jika investor menginginkan return yang tinggi, mereka juga harus mau mengambil risiko yang tinggi. Oleh karena itu, ketika berinvestasi, investor harus mempertimbangkan dengan cermat beberapa hal yang sangat penting untuk keputusan investasi, antara lain tingkat pengembalian yang diharapkan, besarnya risiko yang harus ditanggung, dan sejumlah likuiditas investasi tersebut. (Mustikaningjati, 2005)

dalam (Alfred, 2005). Risiko investasi di pasar modal pada dasarnya terdiri dari dua jenis risiko, yaitu risiko sistematis dan risiko non-sistematis. Husnan (1994) menunjukkan bahwa risiko sistematis sering memiliki dua karakteristik. Pertama, dampak terhadap saham semua perusahaan di pasar relatif sama, sehingga risiko sistematis ini disebut juga risiko pasar. Yang kedua tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi portofolio investasi. Risiko relevan yang harus dipertimbangkan investor ketika mengambil keputusan investasi adalah risiko sistematis atau risiko pasar (Husnan, 1994, karena investor dapat menghilangkan risiko non-sistematis dengan membentuk portofolio investasi).

Beta merupakan parameter yang digunakan untuk menghitung risiko sistematis. Risiko sistematis atau risiko pasar disebut beta (β), yang merupakan koefisien fungsi linier positif dari return pasar terhadap return saham, diantaranya beta merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi return saham. Beta adalah indikator yang mengukur sensitivitas pengembalian sekuritas terhadap pengembalian pasar. Semakin besar beta keamanan, semakin besar sensitivitas pengembalian keamanan terhadap perubahan pengembalian pasar. Husnan (2005:200) menggambarkan hubungan antara return saham dan risiko sistematis sebagai hubungan linier positif, yaitu semakin tinggi risiko yang harus ditanggung investor, semakin besar return yang diharapkan atas saham. Dengan kata lain, investor yang menginginkan keuntungan yang tinggi bersedia mengambil risiko yang tinggi. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan prospek ke depan, investor juga dapat memeriksa tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

(Fahmi, 2013: 147). Sehingga investor bisa mendapatkan return yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan current ratio. Menurut Kashmir (2011: 134), current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin baik dapat mencerminkan kinerja jangka pendek perusahaan, dan memberikan kepercayaan lebih kepada investor terhadap perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham dan mengakibatkan peningkatan return saham, yang memungkinkan investor memperoleh return yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Saham yang likuid tidak hanya baik bagi investor, tetapi juga baik bagi emiten. Likuiditas yang tinggi setidaknya meningkatkan reputasi emiten di mata masyarakat. Investor percaya pada kinerja, kinerja, dan pertumbuhan emiten di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi emiten untuk memperhatikan likuiditas saham, karena likuiditas saham mencerminkan kinerja perusahaan.

Di luar proporsi moneter saat ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham. Salah satunya adalah faktor ukuran perusahaan. Faktor ini merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan return saham (Hou dan Dijk, 2008). Dalam berkontribusi, pendukung keuangan sering melihat Ukuran Perusahaan dalam organisasi tempat mereka menempatkan sumber daya. Dengan data ini, para pendukung keuangan dapat mengetahui pergantian peristiwa organisasi, sehingga sangat baik dapat digunakan sebagai pemikiran untuk membeli atau menjual penawaran yang dimiliki. Ukuran Perusahaan (Ukuran

Organisasi) adalah skala yang dapat diurutkan dengan cara yang berbeda, termasuk: semua sumber daya, ukuran log, nilai tukar keuangan, dan lain-lain. Kepastian ukuran organisasi dalam penyelidikan ini tergantung pada sumber daya mutlak organisasi, karena sumber daya yang lengkap dipandang lebih stabil dan dapat lebih mencerminkan ukuran organisasi (Machfoedz, 1994 dalam Herawaty, 2005).

Menurut Hashemi dkk (2012), ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap return saham. Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dan dengan demikian memperoleh hasil yang lebih baik dari pada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini sesuai dengan penegasan Nurningsih (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga dengan peluang ini organisasi akan lebih lebih bermanfaat. idealnya dalam memberikan hasil untuk menambah keuntungan yang akan diperoleh untuk memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor. Tinggi rendahnya nilai ukuran perusahaan akan menentukan kemungkinan organisasi, yang dengan demikian akan mempengaruhi premi dan kepastian pendukung keuangan untuk memiliki saham organisasi. Dalam hal kemungkinan organisasi meningkat, semakin penting premi pendukung keuangan untuk membeli bagian organisasi yang bersangkutan dan ini akan mempengaruhi biaya saham dan karenanya akan mempengaruhi return saham.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu sebelumnya mengenai pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Inggit Nugroho Sukhemi (2015), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko

sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Rivail Davesta, menunjukkan bahwa secara parsial risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Inggit Nugroho Sukhemi (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Rivail Davesta menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Evie Agustina, hasil menunjukkan *firm size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian R. Wedi Rusmawan Kusumah dkk (2020), hasil menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Melalui akses situs www.idx.co.id, selama periode 2017 – 2019 terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2017 – 2019 *return* saham mengalami penurunan dimana tertulis tahun 2017 menunjukkan 3.799, tahun 2018 menunjukkan 1.749 dan tahun 2019 menunjukkan 439. Kemudian pada Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dimana *return* saham mengalami peningkatan pada tahun 2017 – 2018. Tertulis *return* saham pada tahun 2017 menunjukkan 820 dan ditahun 2018 *return* saham menunjukkan 1.884 sedangkan ditahun 2019 mengalami penurunan. Tertulis *return* saham pada tahun 2019 menunjukkan 1.179. Selanjutnya pada Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) *return* saham mengalami penurunan dimana tertulis tahun 2017 menunjukkan 6.024, tahun 2018 menunjukkan 3.689 dan tahun 2019 menunjukkan 3.429. Pada Mulia

Industri Tbk (MLIA) pada tahun 2017 – 2019 *return* saham mengalami peningkatan dimana tertulis tahun 2017 menunjukkan 649, tahun 2018 menunjukkan 1.204 dan tahun 2019 menunjukkan 1.234.

Penulis memilih variabel risiko sistematis, likuiditas, dan *firm size* terhadap return saham. Hal ini didasarkan pada investasi para investor yang seringkali terikat dengan hasil yang luar biasa tanpa memikirkan bahaya terkait. Padahal, dalam spekulasi, pengembalian normal setara dengan ukuran bahaya yang harus diakui. Kemudian lagi, dalam berkontribusi, meskipun tidak semua organisasi besar dapat memberikan hasil yang normal, pendukung keuangan biasanya mengantisipasi hasil yang signifikan dari kepentingan mereka dalam organisasi besar dan mengabaikan organisasi kecil. Selain itu, perkembangan pasar modal Indonesia bergerak ke arah yang efektif. Dalam arah tersebut, seluruh informasi yang relevan dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan return saham dan trend penolakan investor terhadap risiko (*risk aversion*), sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Sistematis, Likuiditas dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 – 2019”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Risiko sistematis terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017 – 2019?
4. Variabel apakah yang paling dominan mempengaruhi *return* saham?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identitas masalah diatas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu untuk melihat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return* saham diantaranya adalah dengan melihat Risiko Sistematis, Likuiditas dan *Firm Size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Risiko Sistematis berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019?

3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017 - 2019?
4. Apakah Risiko Sistematis, Likuiditas, *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017 - 2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.
4. Untuk mengetahui Risiko Sistematis, Likuiditas, *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017 - 2019?

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai risiko sistematis, likuiditas, dan *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.

2. Bagi UNIMED

Sebagai tambahan literature atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengenai risiko sistematis, likuiditas, *firm size* dan *return* saham

3. Manfaat bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai Pengaruh Risiko Sistematis, Likuiditas, dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 – 2019.